



Strategi Pengelolaan Irigasi Partisipatif Melalui Pemetaan Sosial, Ekonomi, dan Kelembagaan pada Daerah Irigasi Batang Sontang

Rini Angraini^{1✉}, Perengki Susanto²

Program Studi Magister Manajemen, Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

Email: ririnanggraini1981@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada DI Batang Sontang adalah lemahnya tingkat partisipasi petani pemakai air dalam hal pengelolaan dan pengembangan jaringan irigasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui permasalahan pada Daerah Irigasi Batang Sontang dari aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan serta membuat strategi yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi petani. Kebijakan yang dikembangkan dalam reformasi irigasi DI Batang Sontang adalah Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) yang didahului dengan identifikasi masalah yang ada, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan dengan menggunakan metoda kualitatif. Identifikasi masalah dianalisis melalui metoda IFAS, EFAS serta evaluasi umum melalui Matrik Internal dan Eksternal (MIE) sehingga menghasilkan strategi yang dianalisis melalui metoda SWOT. Metoda SWOT digunakan untuk perencanaan program teknis, kelembagaan, usaha tani, dan usaha ekonomi lainnya berdasarkan potensi sumber daya lokal yang ada. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuisioner yang terhimpun dalam kegiatan FGD kepada 5 orang narasumber yaitu Dinas PUPR, Dinas Pertanian, Penyuluh Pertanian, Penjaga Pintu Air dan Perkumpulan Petani Pemakai Air Sontang Lamo. Total skor dari IFAS adalah 3 (tiga) dan EFAS adalah 2,3563, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif pada DI Batang Sontang lebih dominan dari pada kelemahan, sedangkan pengaruh faktor eksternalnya lebih kecil. Total tertimbang pada Matrik Internal Eksternal (MIE) menunjukkan Daerah Irigasi Batang Sontang berada pada kuadran enam, yaitu dengan cara tumbuh dan kembangkan. Rekomendasi yang dihasilkan untuk menentukan strategi adalah menyusun program dan kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan irigasi partisipatif pada DI Batang Sontang antara lain penguatan kapasitas kelembagaan P3A oleh Pemerintah Daerah dan pengembangan usaha ekonomi kreatif melalui potensi sumber daya yang ada.

Kata Kunci: *Partisipatif, P3A, IFAS, EFAS, SWOT, MIE.*

Abstract

The problem that occurs in Batang Sontang DI is the weak level of participation of water-using farmers in the management and development of irrigation networks. The purpose of this research is to find out the problems in the Batang Sontang Irrigation Area from the social, economic and institutional aspects and to make strategies that must be implemented to increase farmer participation. The policy developed in the irrigation reform in Batang Sontang is Participatory Irrigation System Development and Management (PPSIP) which is preceded by identification of existing problems, both from a social, economic and institutional perspective using qualitative methods. Problem identification is analyzed using the IFAS, EFAS methods and general evaluation through the Internal and External Matrix (MIE) so as to produce a strategy that is analyzed using the SWOT method. The SWOT method is used for planning technical, institutional, farming and other economic programs based on the potential of existing local resources. Data collection techniques were carried out through interviews and filling out questionnaires collected in FGD activities with 5 informants, namely the PUPR Service, the Agriculture Service, Agricultural Extension Officers, Water Gatekeepers and the Sontang Lamo Water User Farmers Association. The total score of IFAS is 3 (three) and EFAS is 2.3563, this shows that the strengths of the development and management of participatory irrigation systems in Batang Sontang DI are more dominant than weaknesses, while the external factors are smaller. The weighted total on the Internal External Matrix (MIE) shows that the Batang Sontang Irrigation Area is in quadrant six, namely by growing and developing. The resulting recommendation for determining the strategy is to develop programs and activities in the framework of participatory irrigation management and development in Batang Sontang DI, including strengthening the institutional capacity of P3A by the Regional Government and developing creative economic enterprises through the potential of existing resources.

Keywords: *Participatory, P3A, IFAS, EFAS, MIE, SWOT.*

PENDAHULUAN

Target pemerintah terhadap swasembada pangan sebagai dukungan terhadap Nawacita untuk mewujudkan dan meningkatkan Ketahanan Pangan & Pendapatan Masyarakat Pedesaan di Indonesia. Pemerintah ingin mencapai swasembada beras atau dapat memenuhi kebutuhan beras nasional secara mandiri sehingga tidak memerlukan lagi adanya impor beras dari luar negeri (kompas.com, 2021).

Salah satu faktor penting yang mendukung masalah ketahanan pangan adalah ketersediaan air yang mencukupi pada jaringan irigasi sehingga keberadaan bendungan dan jaringan irigasi yang baik sangat menentukan akan produktifitas hasil pertanian padi sawah. Perubahan paradigma terhadap pengelolaan irigasi memicu dikeluarkannya peraturan pemerintah dibidang keirigasian. Peran sektor pertanian dalam struktur dan perekonomian nasional sangat strategis dan kegiatan pertanian tidak dapat terlepas dari air, maka irigasi

sebagai salah satu sektor pendukung keberhasilan pembangunan pertanian akan tetap mempunyai peran yang sangat penting.

Oleh karena itu kebijakan yang dikembangkan dalam reformasi irigasi adalah Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) yang merupakan penyelenggaraan Irigasi berbasis peran serta masyarakat petani mulai dari pemikiran awal, pengambilan keputusan, sampai dengan pelaksanaan kegiatan pada tahapan perencanaan, pembangunan, peningkatan, operasi pemeliharaan dan rehabilitasi (Permen PUPR No. 30 Tahun 2015).

Ketersediaan sumber daya air dan lahan pertanian potensial semakin langka dan terbatas. Kondisi sumber daya air yang terbatas, sementara kebutuhan air terus meningkat, menyebabkan permintaan terhadap air semakin kompetitif yang dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hal-hal tersebut tidak terlepas dari unsur kelembagaan dan perangkat kebijaksanaan yang belum berfungsi secara efektif dalam upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan air. Oleh karena itu kebijakan yang dikembangkan dalam reformasi irigasi adalah Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) yang merupakan penyelenggaraan Irigasi berbasis peran serta masyarakat petani mulai dari pemikiran awal, pengambilan keputusan, sampai dengan pelaksanaan kegiatan pada tahapan perencanaan, pembangunan, peningkatan, operasi pemeliharaan dan rehabilitasi.

Menurut (Teguh et al., n.d.), bagi sektor pertanian irigasi adalah infrastruktur penunjang yang amat penting, sebab ketersediaan air pertanian amat menentukan produktivitas hasil panen. Namun membebankan pengelolaan irigasi pertanian kepada pemerintah jelas tidak mungkin, sebab dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi tentu kemampuan pemerintah amatlah terbatas. Oleh karena itu, pemerintah berusaha membagi peran dengan partisipasi masyarakat. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah wadah yang disediakan bagi petani untuk ikut berperan aktif dalam pengelolaan irigasi. Namun dalam pelaksanaannya, P3A sendiri masih banyak menemui masalah, baik yang menyangkut aspek manajemen, organisasi, sustainabilitas maupun kemampuan teknis pengelolaan irigasinya.

Partisipasi masyarakat petani, dapat disalurkan melalui perkumpulan petani pemakai air di wilayah kerjanya yang dilaksanakan untuk meningkatkan rasa memiliki, rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan masyarakat petani/ P3A dalam rangka mewujudkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan sistem irigasi. Dalam rangka menjamin berkelanjutan dan kemandirian lembaga petani, maka aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek teknis, finansial dan ekonomi, serta budaya atau filosofi (nilai-nilai) kelembagaan petani (Policy Paper Kementerian Bappenas 2020).

Lokasi pemetaan sosial, ekonomi, dan kelembagaan untuk melihat tingkat partisipasi

petani pemakai air dilakukan pada Daerah Irigasi Batang Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Berdasarkan studi terdahulu dari (Yanti 2013), partisipasi petani di Kecamatan Padang Gelugur yang dilihat dari 4 (empat) indikator cukup lemah. Indikator tersebut antara lain : 1) Partisipasi petani padi dalam menjaga kebersihan irigasi pada saluran sekunder termasuk kategori lemah, 31,71%. 2) Partisipasi petani padi dalam pemeliharaan/memperbaiki kerusakan irigasi pada saluran sekunder termasuk kategori lemah, 32,05%. 3) Partisipasi petani padi dalam menetapkan sistem pembagian air irigasi termasuk kategori lemah, 33,06%. 4) Partisipasi petani padi dalam pengoptimalan air irigasi termasuk kategori lemah, 33,46%.

Rendahnya partisipasi petani dalam pemeliharaan DI Batang Sontang diperkuat pula dari data pada (Dokumen RP2I 2022) dan (Dokumen PSETK 2020). Rendahnya partisipasi petani tersebut antara lain dalam hal pengerukan sedimentasi di saluran, perbaikan kebocoran saluran, pemeliharaan pintu bagi, gotong royong secara berkala dan kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi lainnya yang telah dituangkan dalam Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (ADART) masing-masing P3A. Sebagaimana penjelasan (Policy Paper Kementerian Bappenas 2020), dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan jika dikaitkan dengan aspek tersebut pada DI Batang Sontang sebagai berikut:

1. Aspek Sosial DI Batang Sontang terletak di Kecamatan Padang Gelugur yang merupakan daerah bagian utara Kabupaten Pasaman. Masyarakat Padang Gelugur memiliki dua suku yaitu Suku Minang dan Suku Mandailing yang didominasi oleh Suku Mandailing. Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat setempat dan informasi dari Dokumen RP2I dan Dokumen PSETK DI Batang Sontang, peranan perempuan yang turun kesawah cukup tinggi sedangkan kaum laki-laki berperan untuk memasarkan hasil pertanian ke pasaran.

Keaktifan perempuan cukup berperan dalam hal membantu kaum pria bercocok tanam dan pasca panen dengan keterlibatan perempuan sekitar 70 (tujuh puluh) persen yang langsung turun ke sawah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari segi partisipatif petani jika yang berperan dalam bekerja disawah adalah kaum perempuan maka partisipasi dalam pemeliharaan jaringan irigasi sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya akan semakin lemah karena peranan perempuan yang ganda akan terbagi antara rumah tangga dengan bertani. Sehingga gotong royong sebagai nilai budaya yang dapat menjadi modal sosial dalam partisipasi upaya pengelolaan irigasi pertanian pada saat ini sudah mulai berkurang.

2. Aspek Ekonomi. Mata pencarian masyarakat Nagari Sontang Cubadak khususnya di DI Batang Sontang lebih banyak bertani dibanding usaha lainnya. Informasi dari (Dokumen PSETK DI Batang Sontang, 2020) sekitar 85 (delapan puluh lima) persen masyarakat di sekitar DI Batang Sontang berusaha dalam bidang pertanian beririgasi dan diantaranya merupakan

petani dengan status pemilik penggarap (petani memiliki lahan dan langsung turun untuk menggarap). Mata pencarian tertinggi masyarakat yang berada di wilayah DI Batang Sontang adalah bertani. Berdasarkan data yang didapat sebelumnya walau mata pencarian masyarakat adalah petani, namun tingkat partisipasi terhadap pemeliharaan jaringan irigasi cukup lemah.

3. Aspek Kelembagaan. Kelembagaan petani pada DI Batang Sontang didominasi pada Kelompok Tani (Poktan). Namun untuk pemeliharaan terhadap jaringan irigasi menurut regulasi yang ada merupakan dari, oleh dan untuk petani pemakai air atau disebut juga dengan P3A Perkumpulan Petani Pemakai Air). Pada DI Batang Sontang Kelembagaan P3A yang telah terbentuk sebanyak 12 (dua belas) kelompok. Dari 12 kelompok tersebut hanya 4 (empat) kelompok yang telah dilakukan legalitasnya dengan menerbitkan Akta Notaris dan Berbadan Hukum.

Setelah dilakukan koordinasi dengan staf teknis lapangan pada dinas teknis terkait dan pada Penjaga Pintu Air (PPA) DI Batang Sontang, untuk menggali tingkat partisipasi setelah dilakukan legalitas terhadap kelembagaan tersebut, maka dengan jumlah P3A yang telah dilakukan update kelembagaan sebanyak 4 (empat) kelompok pada tahun 2021 dengan menerbitkan SK oleh Wali Nagari setempat, AD ART dan Legalitas Badan Hukum oleh Dinas PUPR Kabupaten Pasaman, tingkat partisipasi petani sudah mulai meningkat seperti kegiatan goyong royong dan iuran rutin (Tahun 2021 sampai awal tahun 2022) karena masih ada intervensi Program Hibah Luar Negeri. Namun kondisi saat ini (pertengahan tahun 2022 sampai sekarang), telah terjadi kelalaian dalam tingkat partisipasi pengelolaan jaringan irigasi karena tidak ada lagi pembinaan oleh instansi teknis terkait kepada kelembagaan P3A sehingga tingkat partisipasi petani mulai melemah lagi.

Disisi lain berdasarkan (Pasaman Dalam Angka 2023) produktifitas hasil pertanian di Kabupaten Pasaman semakin menurun dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sehingga dengan luasan daerah irigasi yang ada belum memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Pasaman dan masih impor beras dari luar kabupaten. Hal ini sebanding dengan data pada (Dokumen PSETK DI Batang Sontang 2020) bahwa kurangnya produksi beras masih disebabkan karena kurangnya pemeliharaan jaringan irigasi. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat partisipasi masyarakat khususnya P3A dalam pengelolaan jaringan irigasi sehingga terjadi penumpukan sedimentasi serta kebocoran saluran dan kurang aktifnya sebagian besar PPA yang ada di wilayah DI Batang Sontang.

Disisi lain khusus untuk DI Batang Sontang, dana Operasional dan Pemeliharaan (OP) jaringan irigasi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir tidak dianggarkan pada dinas teknis terkait. Data tersebut dilihat dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dinas teknis terkait dari tahun 2010 sampai tahun 2021 dari sumber dana APBD. Namun, pada tahun 2021 dana OP dan rehabilitasi bendungan dan jaringan dianggarkan melalui Program Hibah Luar Negeri sehingga

dilakukan rehabilitasi bendungan dan jaringan irigasi DI Batang Sontang pada tahun 2021 sepanjang 1.200 meter dari total 6.500 meter panjang jaringan. Namun dengan kemampuan anggaran daerah yang terbatas, maka untuk tahun 2022 dan 2023 dana OP dan rehabilitasi untuk DI Batang Sontang tidak lagi dianggarkan.

METODE PENELITIAN

Perumusan Strategi Pengelolaan Irigasi Partisipatif melalui Pemetaan Sosial Ekonomi dan Kelembagaan Daerah Irigasi Batang Sontang dilakukan dengan beberapa tahapan secara terstruktur. Metoda penelitian dilakukan dengan cara kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan FGD dibatasi hanya pada Instansi teknis terkait, Ketua P3A, Juru Pengairan dan Penyuluh Lapangan. Pelaksanaan proses Pemetaan Sosial Ekonomi dan Kelembagaan pada DI Batang Sontang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dalam setiap tahapannya mulai dari penyusunan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Analisis data yang digunakan antara lain: Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan Matriks EFE (*External Factor Evaluation*), Pembobotan Matriks IFE & EFE, Matriks Internal-External (I-E), dan Analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Kondisi Internal dan Eksternal

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan melalui wawancara pada kegiatan FGD untuk menggali permasalahan dan potensi yang ada pada DI Batang Sontang, didapatkan kesimpulan mengenai kondisi internal dan eksternal dari masing-masing narasumber dan telah dipilah menurut tingkat pengaruh permasalahan untuk pengelolaan dan pengembangan jaringan irigasi partisipatif DI Batang Sontang,

Dari hasil pemilahan berdasarkan permasalahan di atas, didapatkan indikator strategis internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Matrik Internal Faktor Analisis Strategy (IFAS)

Dari langkah-langkah yang telah diuraikan pada metodologi serta tingkat pembobotan yang telah dinyatakan oleh narasumber, maka didapatkan nilai total nilai skor IFAS, sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Matrik IFAS

No.	Matrik IFE	Nilai Signifikan	Bobot	Nilai	Skor
	KEKUATAN				
1.	Prioritas pemeliharaan dan rehabilitasi saluran irigasi	9	0,14063	4	0,5625
2.	Penguatan Kelembagaan P3A	9	0,14063	4	0,5625
3.	Hubungan antar masyarakat yang baik	8	0,125	4	0,5
4.	Partisipasi masyarakat petani dalam pengelolaan irigasi	7	0,10938	4	0,4375
5.	Lahan untuk budidaya pertanian masih banyak tersedia	7	0,10938	3	0,3281
	KELEMAHAN				
1.	Keterbatasan anggaran untuk operasi dan pemeliharaan	5	0,07813	1	0,0781
2.	Pengelolaan irigasi yang masih kurang terpadu	8	0,125	2	0,25
3.	Fasilitas pendukung usaha tani yang masih lemah	5	0,07813	1	0,0781
4.	Kinerja kelembagaan yang masih rendah	8	0,125	2	0,25
5.	Keterbatasan anggaran dan keuangan kelembagaan	5	0,07813	2	0,1563
6.	Budaya Turun ke Sawah Lebih Banyak Kaum Perempuan	4	0,0625	1	0,0625
		75	1		3

Sumber: Pengolahan Data

Total skor yang diperoleh dari indikator internal yaitu sebesar 3 (tiga) yang lebih besar dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif di DI Batang Sontang lebih dominan dari pada kelemahan.

2. Matrik External Faktor Analisis Strategy (EFAS)

Dari langkah-langkah tersebut diatas maka didapatkan nilai total nilai skor, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Matrik EFAS

No.	Matrik EFE	Nilai Signifikan	Bobot	Nilai	Skor
	PELUANG				
1.	Paradigma pengelolaan irigas yang sangat kuat dari pemerintah daerah dan masyarakat	7	0,08046	3	0,24138
2.	Alokasi Dana Desa (ADD) yang semakin meningkat	7	0,08046	3	0,24138
3.	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> yang multi-sektor	8	0,09195	3	0,27586
4.	Potensi Sumber Daya Air yang cukup banyak	8	0,09195	4	0,36782
5.	Potensi sumber daya manusia	7	0,08046	3	0,36782
6.	Potensi Sumber Daya Alam Pasir, Batu dan Kerikil	7	0,08046	3	0,24138
	ANCAMAN				
1.	Alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan dan palawija	6	0,06897	1	0,06897
2.	Pendangkalan Saluran akibat sedimen	8	0,09195	2	0,16092
3.	Tingginya kehilangan air di saluran	8	0,09195	2	0,18391

No.	Matrik EFE	Nilai Signifikan	Bobot	Nilai	Skor
4.	Tingginya tingka kerusakan saluran	7	0,08046	2	0,16092
5.	Rendahnya pengetahuan petani tentang teknologi tepa guna dar teknologi hema air	7	0,08046	1	0,04598
6.	Perubahan perilaku sosial masyarakat bahwa keberlangsungan irigasi merupakan tanggung jawab pemerintah	6	0,06897	1	0,06897
		86	1		2,35632

Sumber: Pengolahan Data

Total skor yang diperoleh dari indikator eksternal yaitu sebesar 2,35632 yang lebih kecil dari 2,5, hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal DI Batang Sontang lebih kecil. Skor pembobotan indikator internal dan indikator eksternal dapat digunakan sebagai data awal pada tahap pencocokan nilai tertimbang dengan menggunakan metode Metriks Faktor Internal Eksternal dan Matrik SWOT (*Strength-Weak-Opportunity-Threat*).

3. MIE (Matriks Faktor Internal External)

Untuk menentukan posisi DI Batang Sontang, maka digunakan matriks Internal-Eksternal (MIE).

a. Total Nilai IFE DI Batang Sontang sebesar 3

b. Total Nilai EFE DI Batang Sontang sebesar 2,35632

Kedua nilai evaluasi dari indikator ini, diplot pada kuadran MIE agar dapat diketahui tipe yang tepat untuk dilaksanakan untuk Pengelolaan dan Pengembangan Sitem Irigasi Partisipatif DI Batang Sontang secara garis besar, sebagai berikut:

Tabel 3 Matrik Faktor Internal Eksternal (MIE)

Total Nilai Tertimbang IFE

Total Nilai Tertimbang EFE		Kuat 3 -4	Sedang 2 – 2,99	Lemah 1 – 1,99
	Tinggi 3 -4	I Tumbuh dan kembangkan	II Tumbuh dan kembangkan	III Jaga dan pertahankan
	Sedang 2–2,99	IV Tumbuh dan kembangkan	V Jaga dan Pertahankan	VI Panen atau divestasi
	Rendah 1 – 1,99	VII Jaga dan pertahankan	VIII Panen atau divestasi	IX Panen atau divestasi

Sumber: Rangkuti 2014, hal. 95

Hasil total tertimbang Nilai IFE dan Nilai EFE dengan menggunakan Matrik IE menunjukkan bahwa DI Batang Sontang saat ini berada pada kuadran VI (enam), jadi strategi umum yang tepat untuk dilakukan dalam pengembangan dan pengelolaan system irigasi partisipatif DI Batang Sontang adalah dengan cara tumbuh dan kembangkan, yang diartikan bahwa dalam pengembangan dan pengelolaan sitem irigasi, sangat diharapkan sekali tingkat partisipasi petani pemakai air sehingga petani dapat menjaga dan memelihara jaringan irigasi demi peningkatan produktifitas hasil pertanian.

Kondisi daerah irigasi saat ini masih mampu menjaga kestabilan dalam rangka usaha tani dengan kekuatan yang ada seperti hubungan kemasyarakatan yang cukup baik dan peluang yang ada seperti potensi sumber daya air yang masih banyak tersedia.

B. Penetapan Strategi dengan SWOT (Strengths – Weakness – Opportunities -Treath)

Untuk melakukan analisis sebagai pendekatan untuk penyusunan rencana tindak lanjut program menggunakan empat langkah strategis yaitu strategi Strengths – Opportunities (SO), strategis Strengths - Treath (ST), Strategi Weakness – Opportunities (WO), dan Strategi Weakness – Treath (WT) yang disebut dengan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik pendukung untuk pengambilan keputusan dengan menganalisis potensi yang dimiliki, kelemahan dan kekurangan yang terjadi dan akan terjadi, kesempatan-kesempatan yang mungkin muncul dan tantangan yang akan muncul dalam pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan system irigasi partisipatif DI Batang Sontang.

Hasil analisis indicator internal dan eksternal pada DI Batang Sontang disajikan dalam matrik SWOT sebagai berikut: Berdasarkan pendekatan yang dilakukan melalui Analisis SWOT dapat disusun suatu rencana srategi dalam bentuk tindak lanjut program pengembangan pengelolaan. Pengembangan program pengelolaan irigasi dapat dilaksanakan oleh Kelembagaan Pengelola Irigasi (KPI) yaitu Komisi Irigasi Kabupaten Pasaman, Pemerintah Daerah dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) pada DI Batang Sontang. Jika dilihat dari kebutuhan petani pemakai air di DI Batang Sontang, maka dapat direkomendasikan beberapa

program sebagai berikut : 1) Penguatan Kapasitas Kelembagaan (*Capacity Building*), 2) Peningkatan Kinerja dan Keberfungsian Jaringan Irigasi, 3) Peningkatkan Hasil Produksi Pertanian.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap pengelolaan system irigasi partisipatif DI Batang Sontang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kebijakan yang dikembangkan dalam reformasi irigasi DI Batang Sontang adalah Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) yang didahului dengan identifikasi masalah yang ada dan berhubungan dengan DI Batang Sontang baik dari aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan sehingga diperoleh permasalahan sebagai berikut : Aspek Sosial, Aspek Ekonomi, Aspek Kelembagaan. Identifikasi masalah yang dianalisis melalui metoda IFAS, EFAS serta evaluasi umum melalui Matrik Internal dan Eksternal (MIE) sehingga menghasilkan strategi yang dianalisis melalui metoda SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Treath*) untuk perencanaan program teknis, kelembagaan, usaha tani, dan usaha ekonomi lainnya berdasarkan potensi sumberdaya lokal yang ada pada DI Batang Sontang, sebagai berikut : Berdasarkan analisis Matrik Internal Faktor Analisis Strategi (IFAS) diperoleh nilai yang paling signifikan dari kekuatan adalah pada indikator prioritas pemeliharaan dan rehabilitasi saluran irigasi, penguatan kelembagaan P3A dan hubungan masyarakat yang baik. Sedangkan untuk kelemahan nilai yang paling signifikan terdapat pada indikator pengelolaan irigasi yang kurang terpadu dan kinerja kelembagaan P3A yang masih rendah. Jika dibandingkan dengan Matrik Eksternal Faktor Analisis Strategi (EFAS) diperoleh nilai yang paling signifikan dari peluang adalah pada indikator keterlibatan stakeholder yang multi sektor, potensi sumber daya air yang cukup banyak dan potensi sumber daya manusia. Sedangkan nilai yang paling signifikan dari ancaman terdapat pada indikator tingginya tingkat kehilangan air disaluran bagian hilir dan pendangkalan saluran akibat sedimentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sholihin, Fathurrahman, Muhammad Gunawan Perdana, and 1. n.d. "Pengaruh Aspek Sosial, Ekonomi, Kelembagaan Serta Teknis Dalam Upaya Pengelolaan Daerah Irigasi Rawa Bantuil Kabupaten Barito Kuala." *Pengaruh Aspek Sosial, Ekonomi, Kelembagaan Serta Teknis Dalam Upaya Pengelolaan Daerah Irigasi Rawa Bantuil Kabupaten Barito Kuala*.
- Aini, Yenni Nur, and Zafira Nadida. n.d. "Analisis Kelembagaan Petani Dalam Mendukung Keberfungsian Infrastruktur Irigasi (Studi Kasus: Daerah Irigasi Batang Anai, Sumatera Barat)."

Angka, Dalam. 2023. *Pasaman Dalam Angka*.

Angka, Dalam, and Padang Gelugur Subdistrict. 2022. "Kecamatan Padang Gelugur Dalam Angka."

Budiyanto, Muchamad Arif, and Tornado M. Ratu Ropa. 2020. "Kajian Kapasitas Saluran Daerah Irigasi Baing Di Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur." *CivETech* 15 (1): 32–49. <https://doi.org/10.47200/civetech.v15i1.715>.

David, Meredith E., Fred R. David, and Forest R. David. 2017. "The Quantitative Strategic Planning Matrix: A New Marketing Tool." *Journal of Strategic Marketing* 25 (4): 342–52. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2016.1148763>.

Fatimah, F N D. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=CRL2DwAAQBAJ>.

Juru, Tingkat, and Kata Pengantar. 2017. *Modul Pengetahuan Umum Irigasi Pelatihan Operasi Dan Pemeliharaan Irigasi Tingkat Juru 2017*.

"Perencanaan Partisipatif Oleh Aryanti Sayadi, SP Bappeda Soppeng." n.d.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2006 tentang Irigasi.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 30 Tahun 2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi.

Petani, Kelembagaan, Peran Dan, and Sapja Anantanyu. 2011. "Pengembangan Kapasitasnya" 7 (2): 102–9.

Siregar, S H. 2018. *Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpu, Provinsi Sumatera Utara)*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/9887>.

Sumanti, Dessy. 2017. Sikap Petani Terhadap Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Teguh, Oleh :, Budi Prasetya, Arif Kurniar Rakhman, and Niken Widyastuti. n.d. "Strategi Penguatan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Di Kabupaten Gunungkidul." Vol. 9.

Yanti, N. 2013. *Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Irigasi Teknis Pada Saluran Sekunder Di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman*. repository.unp.ac.id/http://repository.unp.ac.id/6441/1/1_A_Nofrida_Yanti_97017_3861_2013.Pdf.